

Pelaksanaan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Seumantoh

Lhutfia Wahyu Safutri¹, Siti Fadhilah Rahma²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Fadhilah Rahma

E-mail: sitifadhilahrahma@gmail.com

Abstrak

Karakter peduli lingkungan ialah salah satu nilai yang perlu ditumbuhkan sejak anak berada pada sekolah dasar dalam upaya menciptakan generasi yang peduli dan memahami pentingnya menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggambarkan pelaksanaan program Satu Siswa Satu Tanaman sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Tanjung Seumantoh. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kegiatan, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membawa, menanam, dan merawat tanaman mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran terhadap lingkungan. Dengan demikian, Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Kata kunci – karakter peduli lingkungan, sekolah dasar, satu siswa satu tanaman

Abstract

An environmentally conscious character is a value that needs to be cultivated from the elementary school level to foster a generation that cares about and understands the importance of environmental preservation. To support this goal, the "One Student, One Plant" movement program can be implemented. This study aims to describe the implementation of the "One Student, One Plant" program as an effort to cultivate environmental awareness among fifth-grade students at SD Negeri Tanjung Seumantoh. The study employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the program's implementation. The findings indicate that student involvement in bringing, planting, and caring for plants fosters a sense of responsibility, concern, and environmental awareness. Thus, the "One Student, One Plant" movement program serves as a viable alternative for instilling environmental awareness in elementary school students.

Keywords - environmental care character, elementary school, one student one plant

PENDAHULUAN

Karakter kepedulian lingkungan termasuk salah satu nilai penting yang perlu ditumbuhkan pada siswa sejak sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang berperan penting di lingkungan sekolah dasar dalam membangun kebiasaan positif peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembentukan karakter tidak terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan secara berkelanjutan (Purnomo, 2020)

Kondisi kebersihan lingkungan dan terawat tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, melainkan menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab terhadap alam. Namun, masih banyak Sebagian peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah, yang tercermin dari kurangnya menjaga kebersihan dan belum memiliki kesadaran untuk merawat lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang mampu menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan sejak dini (Gaol, 2025; Nugroho, 2022)

Kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Melalui keterlibatan aktif, peserta didik tidak hanya memahami materi menjaga lingkungan, melainkan membiasakan diri untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari sehingga karakter peduli lingkungan dapat berkembang secara berkelanjutan (Inayati et al., 2026)

Selain memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan berbasis Lingkungan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik belajar melalui praktik secara langsung (Maresi & Basoeki, 2024)

Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman. Program ini melibatkan setiap siswa untuk membawa, menanam, serta merawat satu tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab terhadap tanaman yang dirawat (Imtihana, 2025). Program lingkungan di sekolah dapat menjadi sarana pembiasaan bagi peserta didik untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dapat mengembangkan rasa sikap bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah (Ismail, 2021)

Beberapa kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan menanam dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Penelitian Imtihana (2025) menemukan bahwa Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman mampu meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan perilaku peduli lingkungan siswa. Selain itu, penelitian (Haifani et al., 2026) menunjukkan bahwa aktivitas menanam dapat memperkuat karakter peduli lingkungan melalui peningkatan tanggung jawab dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Tamallah & Pratikno (2024) juga menyimpulkan bahwa pembiasaan melalui program penghijauan lingkungan sekolah efektif sebagai upaya pengembangan karakter kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melaksanakan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman pada siswa kelas V sekolah dasar sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan program serta menjelaskan perannya sebagai alternatif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan pada siswa tingkat sekolah dasar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini diterapkan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas menanam dan merawat tanaman. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di SD Negeri Tanjung Seumantoh dengan peserta kegiatan yaitu siswa kelas V yang berjumlah 15 orang.

Pengumpulan informasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses membawa, menanam, dan merawat tanaman, serta gambaran keterlibatan siswa dalam menunjukkan sikap peduli lingkungan selama kegiatan dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, pengalaman siswa, serta manfaat kegiatan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap perawatan tanaman, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V serta penyediaan alat dan bahan berupa bibit sawi caisim, media tanam, cup tanam, pupuk, dan alat penyiram. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penjelasan terkait upaya pelestarian lingkungan dan demonstrasi cara menanam tanaman, kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam oleh peserta didik. Setelah proses penanaman selesai, peserta didik diarahkan untuk melakukan penyiraman dan perawatan tanaman secara rutin. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan serta perubahan sikap peduli lingkungan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan kegiatan program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman bagi peserta didik kelas V jenjang sekolah dasar memperlihatkan bahwa kegiatan berjalan secara optimal serta memperoleh tanggapan positif dari siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa yang masing-masing menanam tanaman sawi caisim pada media tanam berupa cup yang telah disediakan.

Sebelum kegiatan dimulai, guru bersama tim pelaksana terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman. Siswa diberikan pemahaman bahwa kegiatan ini tidak sekadar bertujuan untuk belajar menanam, melainkan sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pengalaman secara langsung. Guru menjelaskan manfaat tanaman bagi kehidupan, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta tanggung jawab setiap siswa dalam merawat tanaman yang telah ditanam. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka memiliki gambaran mengenai tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah penyampaian materi, pada tahap awal guru memperkenalkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu bibit sawi caisim, media tanam berupa campuran tanah dan pupuk, cup tanam, serta alat penyiram. Selanjutnya guru memberikan demonstrasi mengenai cara menanam bibit sawi caisim yang benar, mulai dari memasukkan media tanam ke dalam cup, membuat lubang tanam, meletakkan bibit, menutup kembali dengan tanah, hingga menyiram tanaman secukupnya. Demonstrasi dilakukan agar seluruh siswa memahami setiap tahapan sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Pada saat pelaksanaan, siswa terlihat sangat antusias selama proses penanaman berlangsung, siswa terlihat aktif mengikuti setiap arahan yang diinformasikan oleh guru. Guru dan tim pelaksana memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menentukan

kedalaman penanaman bibit dan jumlah air yang digunakan saat penyiraman. Pendampingan dilakukan agar setiap siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan benar sehingga tanaman yang ditanam memiliki peluang tumbuh dengan baik.

Di samping itu, peserta didik juga memperlihatkan sikap kerja sama dengan saling membantu teman yang mengalami kesulitan selama proses penanaman. Suasana kegiatan berlangsung dengan tertib, menyenangkan, dan penuh antusias. Interaksi antar siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 1.

Kegiatan Menanam Sawi Caisim pada Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman

Setelah seluruh bibit selesai ditanam, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perawatan tanaman. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa bertanggung jawab terhadap tanaman yang telah ditanam dengan melakukan penyiraman secara rutin serta menjaga kebersihan media tanam. Guru juga mengingatkan siswa untuk meletakkan tanaman pada lokasi yang memperoleh sinar matahari yang cukup agar pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal. Tahap perawatan ini bertujuan membiasakan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini bukan hanya berfokus pada pengembangan kemampuan praktik kepada siswa dalam bercocok tanam, melainkan mulai menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Kondisi ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang memperlihatkan tanggung jawab saat merawat tanaman masing-masing serta kesadaran untuk menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik. Siswa juga mulai terbiasa untuk menyiram tanaman secara mandiri tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yang menekankan bahwa perubahan perilaku terhadap lingkungan dapat terbentuk melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas lingkungan (Nugroho, 2022).

Penghijauan di lingkungan sekolah tidak hanya menciptakan ruang belajar yang lebih asri dan nyaman melalui keberadaan tanaman, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman secara langsung,

siswa belajar memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta mempraktikkan tindakan nyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitarnya (Ridwan et al., 2026)

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama proses pelaksanaan, wawancara dengan guru kelas, serta wawancara singkat dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan antusias mulai dari tahap penanaman hingga perawatan tanaman. Siswa mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dari proses pembelajaran pada umumnya di dalam kelas. Guru mengamati adanya terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman, menyiram tanaman tanpa harus selalu diingatkan, serta lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekolah. Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan karena memperoleh pengalaman baru yang dapat dilakukan secara langsung bersama teman-temannya.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pada tahap awal, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam proses penanaman, terutama dalam menentukan kedalaman lubang tanam dan jumlah air yang digunakan saat penyiraman. Di samping itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan guru belum mampu memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh peserta didik secara bersamaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan contoh kembali mengenai teknik penanaman yang benar serta mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga proses pendampingan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang berperan dalam mendorong terbentuknya kesadaran peserta didik sekolah dasar dalam menjaga lingkungan. Melalui praktik menanam dan memelihara tanaman, Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai urgensi menjaga lingkungan sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup di sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman pada siswa kelas V SD Negeri Tanjung Seumantoh, dapat disimpulkan bahwa Program ini dapat dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam menanam dan merawat tanaman sawi caisim membuat siswa lebih aktif, antusias, dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna melalui praktik nyata di lingkungan sekolah.

Keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari menanam, menyiram, hingga merawat tanaman secara mandiri, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian dalam menjaga lingkungan. Selain itu, program ini juga membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik serta mulai terbiasa peduli terhadap kebersihan dan keasrian wilayah sekolah.

Oleh karena itu, Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman bukan sekadar kegiatan menanam, melainkan sarana pendidikan karakter yang berperan dalam meningkatkan nilai sikap kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik sekolah dasar. Program ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran berbasis pengalaman untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan cinta lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri Tanjung Seumantoh, terutama Kepala Sekolah dan guru kelas V, atas dukungan, kesempatan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan Program Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman. Dukungan tersebut sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Apresiasi juga disampaikan kepada siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman, sehingga program ini dapat terlaksana secara lancar serta memberikan manfaat sesuai tujuan yang telah diharapkan. Keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Ungkapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan ini lewat berbagai bentuk. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan serupa dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, P. (2025). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Berpendekatan Pengelahan Sampah Organik. *Jurnal Rise Ilmiah*, 2(2), 743–751.
- Haifani, M. F., Astuti, R. P., & Putri, R. M. (2026). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak melalui Aktivitas Menanam pada Program Pijar Ct Arsa di SD N 3 Kaur Gading. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19398–19404.
- Imtihana, E. (2025). Implementasi Literasi Lingkungan di MI Muhammadiyah Gawang Melalui Gerakan Satu Siswa Satu Tanaman Implementation of Environmental Literacy at MI Muhammadiyah Gawang Through the One Student One Plant Movement. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Inayati, U., Nafiah, Z. H. A., Sho'imah, S. M., & Nafi'ah, N. I. (2026). Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan daur ulang wadah cat sebagai tempat sampah di Madrasah Ibtidaiyah Madinatul Ulum Pasinan Baureno. *Jurnal Media Akademik*, 4(3).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Maresi, S. R. P., & Basoeki, A. D. (2024). Upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan. *Journal of Character and Environment*, 1(2).
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Purnomo, E. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Ridwan, A., Rahmi, S., Ishak, M., & Kamal, M. (2026). Implementasi Penghijauan Di Upt Spf Sd Negeri Gunungsari 2. *PROFICIO*, 7(1), 836–841.
- Tamallah, M., & Pratikno, A. (2024). Habitiasi Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam Tanaman Toga di Lingkungan Sekolah : Studi pada Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 316–322.